

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, June 2024, Halaman 559-565
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11982722)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11982722>

Analisis Pengaruh Produk Hilang Awal Proses Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. ABC

Asrah Tandirerung Ranteallo¹, Kukuh Fitrianiingsih^{2*}

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

* Email korespondensi: 63230842@bsi.ac.id

Abstrak

Produk hilang awal proses merupakan masalah signifikan yang mempengaruhi akurasi perhitungan harga pokok produksi (HPP) di PT. ABC. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk hilang pada tahap awal proses produksi terhadap perhitungan HPP dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab serta strategi pengendalian yang efektif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi masalah ini, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi langsung di lokasi produksi PT. ABC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk hilang awal proses menyebabkan peningkatan HPP sebesar 4,09%, terutama disebabkan oleh peningkatan biaya bahan baku dan tenaga kerja. Penyebab utama produk hilang meliputi kesalahan pengaturan mesin, variasi kualitas bahan baku, ketidaksesuaian standar operasional prosedur (SOP), dan kurangnya pelatihan pekerja. Pengendalian produk hilang dilakukan melalui standarisasi pengaturan mesin, peningkatan kontrol kualitas bahan baku, dan pelatihan berkelanjutan bagi pekerja. Meskipun langkah-langkah pengendalian ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi jumlah produk hilang, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan produk hilang. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan memberikan PT. ABC wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pengendalian produk hilang untuk perhitungan HPP yang lebih akurat. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur manajemen produksi dan akuntansi biaya dengan mengungkap pengaruh spesifik produk hilang pada tahap awal proses terhadap HPP, serta menyediakan dasar bagi penelitian lanjutan. Temuan ini relevan bagi perusahaan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan produk hilang di tahap awal produksi.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Produk Hilang, Pengendalian Biaya*

Abstract

Product loss early in the process is a significant problem that affects the accuracy of calculating the cost of production (HPP) at PT. A B C. This research aims to analyze the influence of lost products in the early stages of the production process on COGS calculations and identify causal factors and effective control strategies. A descriptive qualitative approach was used to explore this issue, with data collected through in-depth interviews, documentation and direct observation at PT production sites. A B C. The results showed that product loss early in the process caused an increase in COGS of 4.09%, mainly due to an increase in raw material and labor costs. The main causes of lost products include machine setting errors, variations in raw material quality, non-compliance with standard operating procedures (SOP), and lack of worker training. Control of lost products is carried out through standardizing machine settings, improving quality control of raw materials, and continuous training for workers. Although these control measures have shown positive results in reducing the number of lost products, ongoing evaluation and adjustment of strategies is needed to increase the effectiveness of lost product management. This research provides a practical contribution by providing PT. ABC deeper insight into the importance of product control in missing for more accurate COGS calculations. Theoretically, this research enriches the production management and cost accounting literature by revealing the specific influence of lost products in the early stages of the process on COGS, as well as providing a basis for further research. These findings are relevant for other companies facing similar challenges in managing lost products in the early stages of production.

Keywords: *Cost of Goods Production, Lost Products, Cost Control*

Article Info

Received date: 30 May 2024

Revised date: 7 June 2024

Accepted date: 13 June 2024

PENDAHULUAN

Dalam industri manufaktur, perhitungan harga pokok produksi (HPP) adalah aspek krusial yang mempengaruhi penentuan harga jual, perencanaan anggaran, serta evaluasi kinerja keuangan

perusahaan (Halim, Wirawan, & Nugroho, 2021). Produk hilang awal proses atau produk cacat pada tahap awal produksi dapat berdampak signifikan terhadap akurasi perhitungan HPP. Produk hilang ini memerlukan pengendalian yang efektif untuk memastikan tidak terjadi pemborosan sumber daya dan untuk meminimalkan biaya produksi yang tidak perlu (Santoso, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Tandirerung dan Firdaus (2024) menemukan bahwa metode full costing dalam penentuan HPP pada PT XYZ memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan variable costing. Hal ini terjadi karena full costing mencakup biaya overhead tetap, sedangkan variable costing hanya mencakup biaya variabel (Tandirerung & Firdaus, 2024). Studi oleh Nurrahman, Asep, dan Aziz (2020) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit membantu meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan biaya dalam konteks pengendalian biaya produk hilang di awal proses (Nurrahman, Asep, & Aziz, 2020).

Produk hilang pada tahap awal proses produksi di PT. ABC menghadirkan tantangan dalam perhitungan HPP yang akurat. Ketidakmampuan dalam mengelola produk hilang dapat menyebabkan overestimasi atau underestimasi HPP, yang dapat mempengaruhi kebijakan harga dan keputusan produksi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pengaruh produk hilang awal proses terhadap perhitungan HPP pada PT. ABC, untuk memahami sejauh mana produk hilang mempengaruhi biaya produksi dan bagaimana pengendalian yang efektif dapat dilakukan.

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengacu pada konsep harga pokok produksi, manajemen produk hilang, dan metode pengendalian produk hilang. Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang atau jasa, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (Nugroho & Widyastuti, 2019). Akurasi dalam perhitungan HPP sangat penting untuk strategi penetapan harga yang efektif dan manajemen sumber daya yang efisien. Produk hilang awal proses merujuk pada produk yang rusak atau tidak memenuhi standar kualitas pada tahap awal produksi, yang memerlukan pengendalian untuk menghindari pemborosan dan menjaga efisiensi produksi (Haryono, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Tandirerung dan Firdaus (2024) menunjukkan bahwa metode full costing cenderung menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode variable costing karena perbedaan dalam penanganan biaya overhead tetap. Studi ini menyoroti pentingnya memahami struktur biaya perusahaan dalam pengambilan keputusan akuntansi yang tepat. Sementara itu, penelitian oleh Nurrahman, Asep, dan Aziz (2020) menggarisbawahi peran sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan penjualan kredit, yang berkontribusi pada pengelolaan biaya yang lebih efektif.

Dalam konteks produk hilang awal proses, Rahmawati dan Sari (2020) menekankan pentingnya pengendalian produk hilang untuk meminimalkan biaya tambahan akibat produk cacat. Sundari dan Prasetyo (2019) menambahkan bahwa manajemen produk hilang yang efektif dapat berkontribusi langsung pada penurunan biaya produksi. Studi oleh Pramono (2022) menyarankan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) dapat secara signifikan mengurangi tingkat produk hilang di lini produksi, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk hilang pada tahap awal proses produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi (HPP) di PT. ABC. Tujuan khusus dari penelitian ini meliputi: pertama, mengidentifikasi dan menganalisis dampak produk hilang pada awal proses terhadap biaya produksi keseluruhan; kedua, mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan produk hilang pada tahap awal produksi; dan ketiga, memberikan rekomendasi strategi pengendalian yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif produk hilang terhadap HPP. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana produk hilang awal proses mempengaruhi efisiensi produksi dan perhitungan biaya, serta menyediakan dasar untuk perbaikan dalam proses pengelolaan biaya produksi di PT. ABC.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dan teoretis bagi PT. ABC dan komunitas akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini akan membantu manajemen PT. ABC dalam memahami pentingnya pengendalian produk hilang awal proses untuk mencapai perhitungan HPP yang lebih akurat. Pemahaman ini penting untuk penetapan harga yang tepat, perencanaan anggaran yang lebih baik, dan pengambilan keputusan operasional yang lebih efisien. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur yang ada tentang manajemen produksi dan akuntansi biaya, terutama dalam konteks pengelolaan produk hilang dan perhitungan HPP. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai

referensi bagi perusahaan lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan produk hilang di tahap awal proses produksi.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, fokus penelitian ini hanya pada analisis produk hilang pada tahap awal proses produksi, bukan pada keseluruhan siklus produksi. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi jangka panjang. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam konteks spesifik PT. ABC, sehingga generalisasi hasil ke perusahaan lain harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mungkin tidak mengungkapkan seluruh kompleksitas masalah yang ada karena keterbatasan metode dalam mengkuantifikasi data.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah pendekatan yang terperinci dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab produk hilang awal proses serta dampaknya terhadap HPP di PT. ABC. Tidak banyak penelitian sebelumnya yang secara spesifik meneliti produk hilang pada tahap awal proses produksi dan dampaknya terhadap HPP di perusahaan manufaktur. Penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan literatur yang ada dengan menyediakan data empiris dari PT. ABC, tetapi juga menawarkan strategi praktis untuk pengendalian produk hilang awal proses. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru yang berharga bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan akurasi perhitungan biaya, serta bagi akademisi dalam memahami pengelolaan produk hilang di konteks yang lebih spesifik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh produk hilang awal proses terhadap perhitungan harga pokok produksi (HPP) di PT. ABC. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena produk hilang awal proses dan dampaknya terhadap HPP, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut (Mulyani, 2021). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi dan proses yang terjadi di PT. ABC dalam mengelola produk hilang pada tahap awal produksi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai pengaruh produk hilang awal proses pada HPP di lingkungan spesifik PT. ABC. Studi kasus ini berfokus pada satu unit analisis, yaitu PT. ABC, untuk memberikan pemahaman yang rinci dan kontekstual tentang permasalahan yang dihadapi perusahaan (Sugiyono, 2022).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan manajer produksi, staf keuangan, dan pekerja di lini produksi PT. ABC yang terlibat langsung dengan proses pengelolaan produk hilang. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses produksi dan pengelolaan produk hilang, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang masalah yang diteliti (Agustina, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan triangulasi data. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan manajer produksi, staf keuangan, dan pekerja lini produksi untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mereka tentang pengelolaan produk hilang awal proses dan dampaknya terhadap HPP. Wawancara ini menggunakan panduan semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi topik yang lebih dalam (Pratiwi, 2022).
2. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen perusahaan seperti laporan keuangan, catatan produksi, dan kebijakan terkait pengelolaan produk hilang. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan memperkaya data yang diperoleh dari wawancara (Kusuma, 2021).
3. Observasi: Observasi dilakukan di lokasi produksi PT. ABC untuk mengamati langsung proses produksi dan pengelolaan produk hilang. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan (Hartati, 2023).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, formulir pengumpulan data dokumentasi, dan catatan observasi. Panduan wawancara mencakup pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengelolaan produk hilang dan perhitungan HPP. Formulir pengumpulan data dokumentasi mencatat informasi dari dokumen-dokumen yang relevan, sedangkan catatan observasi digunakan untuk mencatat temuan dan kejadian yang diamati selama proses produksi (Wibowo, 2022).

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik. Proses analisis meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Menyederhanakan dan merangkum data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tahap ini melibatkan pengkodean data berdasarkan tema-tema yang muncul dari data (Miles, Huberman, & Saldana, 2019).
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk matriks atau tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Data yang telah dikodekan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan untuk mengidentifikasi pola-pola atau hubungan antara variabel yang diamati (Sutopo, 2021).
3. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data yang telah disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan tentang pengaruh produk hilang awal proses terhadap HPP. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dianalisis dan teori yang relevan dalam literatur (Creswell & Poth, 2020).

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan: Meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan penelitian, dan pengembangan instrumen penelitian. Peneliti juga melakukan review literatur untuk memahami konteks teoritis dan praktis dari masalah yang diteliti.
2. Tahap Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi sesuai dengan panduan yang telah disiapkan.
3. Tahap Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan yang relevan.
4. Tahap Pelaporan: Menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup temuan, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan data yang telah dianalisis.

Kriteria Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi data, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Validasi juga dilakukan melalui pengecekan dengan informan untuk memastikan interpretasi data yang akurat (Patton, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, identifikasi produk hilang awal proses di PT. ABC menunjukkan bahwa produk hilang paling sering terjadi pada tahap awal pengolahan bahan baku. Dari observasi dan wawancara dengan manajer produksi dan staf operasional, ditemukan bahwa penyebab utama produk hilang adalah kesalahan dalam pengaturan mesin dan variasi kualitas bahan baku. Selain itu, ketidaksesuaian dalam standar operasional prosedur (SOP) dan kurangnya pelatihan pekerja juga berkontribusi terhadap produk hilang. Tabel 1 berikut merangkum data produk hilang yang dikumpulkan selama penelitian:

Tabel 1. Periode Produk Hilang

| Periode | Jumlah Produk Hilang (unit) | Penyebab Utama |
|----------|--------------------------------|-----------------------------|
| Januari | 500 | Kesalahan pengaturan mesin |
| Februari | 450 | Variasi kualitas bahan baku |
| Maret | 520 | Ketidaksesuaian SOP |
| April | 470 | Kurangnya pelatihan pekerja |

Sumber: Data Primer, 2024

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produk hilang awal proses cukup signifikan dan konsisten setiap bulannya, dengan variasi jumlah produk hilang yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Dampak Produk Hilang Awal Proses Terhadap Harga Pokok Produksi (HPP)

Analisis dampak produk hilang awal proses terhadap perhitungan HPP menunjukkan adanya peningkatan biaya produksi. Produk hilang menyebabkan biaya bahan baku dan tenaga kerja meningkat karena bahan baku dan waktu kerja yang digunakan untuk produk hilang tetap harus diperhitungkan dalam total biaya produksi. Tabel 2 berikut menggambarkan perbandingan HPP sebelum dan setelah memperhitungkan produk hilang:

Penambahan biaya akibat produk hilang mengakibatkan peningkatan total HPP sebesar 4,09%. Dampak ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa produk hilang awal proses mempengaruhi efisiensi biaya produksi di PT. ABC.

Tabel 2. Perbandingan HPP sebelum dan setelah

| Elemen Biaya | Sebelum (Rp) | Setelah (Rp) | Perubahan (%) |
|-----------------------|-------------------|-------------------|---------------|
| Bahan Baku | 10.000.000 | 10.500.000 | 5% |
| Tenaga Kerja Langsung | 8.000.000 | 8.200.000 | 2.5% |
| Overhead Pabrik | 4.000.000 | 4.200.000 | 5% |
| Total HPP | 22.000.000 | 22.900.000 | 4.09% |

Sumber: Data Primer, 2024

Pengendalian Produk Hilang

Pengendalian produk hilang di PT. ABC difokuskan pada peningkatan kualitas bahan baku, penyesuaian pengaturan mesin, dan pelatihan pekerja. Berdasarkan wawancara dan observasi, langkah-langkah pengendalian yang dilakukan termasuk:

- Standarisasi Pengaturan Mesin:** Melakukan penyesuaian dan standarisasi pengaturan mesin untuk mengurangi kesalahan operasional.
- Peningkatan Kualitas Bahan Baku:** Mengadopsi prosedur kontrol kualitas bahan baku yang lebih ketat untuk memastikan konsistensi kualitas.
- Pelatihan dan SOP:** Menyusun dan menerapkan SOP yang lebih jelas serta menyediakan pelatihan berkala bagi pekerja untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang prosedur kerja.

Implementasi langkah-langkah ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi jumlah produk hilang, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk hilang awal proses memiliki dampak yang signifikan terhadap perhitungan HPP di PT. ABC. Produk hilang menyebabkan peningkatan biaya bahan baku dan tenaga kerja karena kebutuhan untuk menggantikan produk yang hilang atau rusak (Tandirerung & Firdaus, 2024). Peningkatan HPP akibat produk hilang mengindikasikan bahwa PT. ABC perlu fokus pada strategi pengendalian yang lebih efektif untuk meminimalkan dampak ini.

- Identifikasi Produk Hilang:** Dari analisis data, penyebab utama produk hilang adalah kesalahan pengaturan mesin, variasi kualitas bahan baku, ketidaksesuaian SOP, dan kurangnya pelatihan pekerja. Kesalahan pengaturan mesin dan variasi kualitas bahan baku merupakan faktor yang sering ditemui dalam masalah produk hilang di perusahaan manufaktur (Haryono, 2021). Ketidaksesuaian SOP dan kurangnya pelatihan juga mengindikasikan bahwa pengelolaan operasional dan sumber daya manusia perlu diperbaiki.
- Dampak Terhadap HPP:** Analisis menunjukkan bahwa produk hilang meningkatkan HPP sebesar 4,09%, yang cukup signifikan. Produk hilang menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya tambahan untuk bahan baku dan tenaga kerja, yang berdampak langsung pada total biaya produksi (Putra & Adi, 2021). Perusahaan harus mempertimbangkan dampak ini dalam perencanaan anggaran dan strategi pengendalian biaya.
- Pengendalian Produk Hilang:** Langkah-langkah pengendalian yang telah diimplementasikan termasuk standarisasi pengaturan mesin, peningkatan kualitas bahan baku, dan pelatihan pekerja. Langkah ini sejalan dengan rekomendasi dari literatur tentang pengendalian produk hilang yang

efektif (Pramono, 2022). Meskipun upaya ini telah menunjukkan hasil yang positif, PT. ABC perlu melanjutkan evaluasi dan penyesuaian strategi pengendalian untuk terus meningkatkan efisiensi dan mengurangi produk hilang.

4. Implikasi Praktis dan Teoretis: Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan kepada manajemen PT. ABC tentang pentingnya pengendalian produk hilang awal proses untuk perhitungan HPP yang lebih akurat. Secara teoretis, penelitian ini menambah literatur tentang manajemen produksi dan akuntansi biaya dengan menunjukkan bagaimana produk hilang pada tahap awal proses dapat mempengaruhi perhitungan biaya produksi secara signifikan. Temuan ini juga relevan bagi perusahaan lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan produk hilang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk hilang awal proses terhadap perhitungan harga pokok produksi (HPP) di PT. ABC dan memberikan wawasan tentang strategi pengendalian yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, beberapa kesimpulan utama dapat diambil sebagai berikut:

1. Dampak Produk Hilang Awal Proses: Produk hilang awal proses memiliki dampak signifikan terhadap perhitungan HPP di PT. ABC. Analisis menunjukkan bahwa produk hilang menyebabkan peningkatan HPP sebesar 4,09%. Produk hilang ini mempengaruhi biaya bahan baku dan tenaga kerja karena bahan baku dan waktu yang digunakan untuk produk yang hilang atau cacat tetap diperhitungkan dalam total biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa produk hilang awal proses memerlukan perhatian khusus dalam manajemen biaya untuk menghindari pemborosan dan menjaga efisiensi produksi.
2. Penyebab Utama Produk Hilang: Penyebab utama produk hilang awal proses di PT. ABC meliputi kesalahan dalam pengaturan mesin, variasi kualitas bahan baku, ketidaksesuaian dalam standar operasional prosedur (SOP), dan kurangnya pelatihan pekerja. Identifikasi ini mengungkapkan bahwa masalah teknis dan sumber daya manusia memainkan peran penting dalam munculnya produk hilang. Kesalahan pengaturan mesin dan variasi kualitas bahan baku menunjukkan perlunya peningkatan dalam proses produksi dan pengelolaan bahan baku.
3. Pengendalian Produk Hilang: PT. ABC telah mengimplementasikan beberapa langkah pengendalian untuk mengurangi produk hilang, termasuk standarisasi pengaturan mesin, peningkatan kontrol kualitas bahan baku, dan pelatihan pekerja. Meskipun langkah-langkah ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi jumlah produk hilang, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Pengendalian yang efektif sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga biaya produksi pada tingkat yang wajar.
4. Implikasi Praktis dan Teoretis: Secara praktis, penelitian ini menyediakan PT. ABC dengan wawasan yang mendalam tentang pentingnya pengelolaan produk hilang awal proses untuk perhitungan HPP yang lebih akurat. Temuan penelitian ini membantu manajemen PT. ABC untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses produksi dan pengendalian produk hilang. Secara teoretis, penelitian ini menambah literatur tentang manajemen produksi dan akuntansi biaya dengan mengungkapkan pengaruh spesifik produk hilang awal proses terhadap HPP, serta menyediakan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang ini.

REFERENSI

- Halim, R., Wirawan, A., & Nugroho, T. (2021). Pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap keputusan penetapan harga jual. *Jurnal Manajemen*, 18(2), 215-227. <https://doi.org/10.24843/JM.2021.v18.i02.p05>
- Haryono, A. (2021). Pengaruh pengendalian internal terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45-55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b7w96>
- Kusuma, D. (2021). Peran dokumentasi dalam meningkatkan efisiensi produksi di perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(3), 120-131. <https://doi.org/10.33448/jam.18.3.2021>

- Mulyani, S. R. (2021). *Metode penelitian: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nurrahman, D., Asep, A., & Aziz, F. (2020). Rancang bangun sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PD. Lajuar Motor Karawang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41-47. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.700>
- Nugroho, R., & Widyastuti, M. (2019). Analisis biaya dan penetapan harga pokok produksi pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 143-154. <https://doi.org/10.33830/jeb.14.3.2019>
- Patton, M. Q. (2021). *Qualitative research and evaluation methods (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pramono, S. (2022). Implementasi Total Quality Management untuk pengendalian produk hilang dalam proses produksi. *Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 121-130. <https://doi.org/10.22146/jti.2022.395>
- Pratiwi, E. (2022). Penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk analisis proses produksi. *Jurnal Riset Manajemen*, 14(1), 55-66. <https://doi.org/10.20884/jrm.2022.14.1.410>
- Putra, A. Y., & Adi, B. (2021). Efektivitas pengendalian produk hilang terhadap penurunan biaya produksi. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 16(1), 78-89. <https://doi.org/10.29244/jtm.16.1.2021.78-89>
- Rahmawati, S., & Sari, N. (2020). Pengendalian kualitas produk pada tahap awal proses produksi di perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 102-113. <https://doi.org/10.20884/1.jrmb.2020.15.1.4511>
- Santoso, R. (2022). Pengaruh pengelolaan produk hilang terhadap efisiensi operasional di perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Produksi*, 9(3), 377-388. <https://doi.org/10.33731/jmp.9.3.2022.377>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, A., & Prasetyo, M. (2019). Optimalisasi pengendalian produk hilang pada tahap awal produksi. *Jurnal Manajemen Operasi*, 7(4), 329-338. <https://doi.org/10.22146/jmo.7.4.2019>
- Sutopo, H. B. (2021). *Penelitian kualitatif dalam pendidikan: Mengembangkan teori dan praktik*. Surakarta: UNS Press.
- Tandirerung, A., & Firdaus, S. (2024). Analisis metode harga pokok pesanan terhadap penentuan harga pokok produksi pada PT XYZ. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5927-5933. <https://doi.org/10.31004/msej.5927-5933>
- Wibowo, H. (2022). Analisis efektivitas instrumen penelitian dalam kajian kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 91-100. <https://doi.org/10.21831/jip.10.2.2022.314>